

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

EVALUASI INFLASI (IPH)

KABUPATEN BLITAR TRIWULAN I TAHUN 2026

1. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan Januari Tahun 2026

Memasuki awal tahun 2026, IPH Kabupaten Blitar mengalami penurunan berturut-turut pada bulan Januari senilai -4,7; -5,98; -6,54; dan -6,72. Permintaan kebutuhan pokok yang kembali normal setelah libur panjang HBKN dan tahun baru dan tersedianya pasokan hortikultura di pasaran menyebabkan penurunan harga komoditi sebagai berikut:

- Januari Minggu ke 1 IPH -4,7 dengan kontribusi penyumbang penurunan Bawang Merah (-0,78), Cabai Merah (-1,72), Cabai Rawit (-1,78);
- Januari Minggu ke-2 IPH -5,98 dengan komoditi Bawang Merah (-0,92), Cabai Merah (-1,83), Cabai Rawit (-2,65);
- Januari Minggu ke-3 IPH -6,54 dengan komoditi penyumbang Cabai Merah (-1,97), Cabai Rawit (-2,94), Daging Ayam Ras (-1,06);
- Januari Minggu ke-4 IPH -6,72, dengan komoditi Bawang Merah (-1,03), Cabai Merah(-2,04), Cabai Rawit (-3,02).

1. Bawang Merah

Bawang merah memberi kontribusi penurunan pada minggu ke-1,2 dan 4 selama bulan Januari sebesar -0,78; -0,92; dan -1,03. Tersedianya pasokan di pasaran menyebabkan penurunan harga bawang merah yang diikuti Kembali normalnya permintaan,

2. Cabai Merah

Cabai merah turut memberikan kontribusi penurunan terbesar kedua pada IPH Kab Blitar Bulan Januari selama 4 minggu di bulan Januari yaitu : -1,72; -1,83; -1,97 dan -2,04. Stock yang melimpah memberikan kontribusi yang signifikan pada penurunan IPH di bulan Januari untuk cabai merah.

3. Cabai Rawit

Cabai Rawit juga menyumbang penurunan IPH Kabupaten Blitar di Bulan Januari selama 4 minggu berturut-turut yaitu :-1,78; -2,65; -2,95 dan -3,02. Stock pasaran yang melimpah di pasaran membuat cabai rawit memberikan kontribusi terbedar penurunan IPH Kabupaten Blitar selama Januari.

4. Daging ayam ras

Libur HBKN dan pergantian akhir tahun dan tingginya permintaan SPPG akan daging ayam tidak menyebabkan kenaikan daging ayam ras, namun sebaliknya memberikan kontribusi penurunan pada IPH Kabupaten Blitar minggu ke-3 Bulan Januari 2026 yaitu sebesar -1,03.

2. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan Februari Tahun 2026

Jika selama bulan Januari mengalami penurunan, berlaku kebalikannya untuk bulan Februari yang selama 4 minggu berturut-turut mengalami kenaikan IPH Kabupaten Blitar senilai : 7,68; 6,76; 7,28; 7,36. Cabai rawit memberi andil kenaikan tertinggi IPH Kabupaten Blitar Selama Bulan Februari. Puncak musim hujan di bulan Januari dan Februari mengganggu tumbuh kembang tanaman cabai rawit sehingga mengganggu produksi dan ketersediaan cabai rawit di pasaran, disamping itu adanya serangan jamur (antraknos) sekitar 12-17% kepada tanaman cabai rawit menjadi penyebab berkurangnya pasokan cabai di Kabupaten Blitar. Selama Bulan Februari 2026 untuk kontribusi komoditi penyumbang kenaikan adalah sebagai berikut :

- Februari Minggu ke-1 IPH 7,86 dengan kontribusi kenaikan Cabai Rawit (6,23), Daging Sapi (1,0) Daging Ayam Ras (0,57);
- Februari Minggu ke-2 IPH 6,76 dengan komoditi Cabai Rawit (4,2005), Daging Ayam Ras (1,2213), Daging Sapi (0,7556);
- Februari Minggu ke-3 IPH 7,28 dengan komoditi kenaikan Cabai Rawit (4,2802), Daging Ayam Ras (1,3240), Daging Sapi (0,7556);
- Februari Minggu ke-4 IPH 7,36 dengan komoditi Cabai Rawit (4,2647), Daging Ayam Ras (1,2136), Daging Sapi (0,7556)

1. Cabai rawit

Cabai rawit memberikan kontribusi kenaikan IPH Bulan Februari minggu ke-1,2,3 dan 4 sebesar 6,23; 4,2; 4,28 dan 4,26. Angka ini cenderung sangat besar karena pasokan di pasaran yang sangat terbatas yang disebabkan curah hujan tinggi dan serangan jamur antraknos, disamping juga kenaikan permintaan menjelang 3 hari besar yaitu tahun baru imlek, Bulan Ramadhan dan Hari Raya Nyepi.

2. Daging Ayam Ras

Daging ayam ras ikut memberikan kenaikan IPH Bulan Februari karena tingginya permintaan menjelang HBKN dan pelaksanaan MBG sebelum Ramadhan. Kontribusi kenaikan daging ayam ras dari minggu ke-1-4 yaitu sebesar 0,57; 1,22; 1,32 dan 1,21.

3. Daging sapi

Sama dengan Daging ayam ras, kenaikan harga lebih disebabkan kenaikan permintaan menjelang HBKN dan Hari Raya Imlek dengan nilai 1; 0,7556; 0,7556 dan 0,7556 pada minggu 1-4 Bulan Februari 2026.

3. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan Maret Tahun 2026

Menjelang Idul Fitri 1447 H di Bulan Maret, IPH Kabupaten Blitar mengalami penurunan dengan nilai -0,42 dan -0,09. Penurunan IPH ini lebih disebabkan melimpahnya bahan kebutuhan pokok di pasaran seiring panen cabai, bawang merah dan pasokan daging ayam ras dan telur, walaupun permintaan kebutuhan pokok yang melonjak menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional Lebaran 2026.

Untuk Komoditi penyumbang penurunan IPH di Bulan Maret Adalah sebagai berikut :

- Maret Minggu ke-1 IPH -0,42 dengan kontribusi penurunan Cabai Merah (-0,31), Cabai Rawit (-0,37), Daging Ayam Ras (-0,15);
- Maret Minggu ke-2 IPH -0,09 dengan komoditi penurunan yang sama yaitu Cabai Merah

(-0,25), Cabai Rawit (-0,29), Jeruk (-0,24);

1. Cabai Merah

Cabai merah pada Minggu I dan II Bulan Maret memberikan kontribusi penurunan IPH sebesar -0,31 dan -0,25. Penurunan ini disebabkan mulai panen nya sentra tanaman cabai merah dan rawit di daerah Selatan Kabupaten Blitar yang merupakan sentra cabai yaitu kecamatan wates, binangun, panggungrejo, dan bakung. Melimpahnya cabai ini bisa mengimbangi kenaikan permintaan menjelang HBKN Lebaran 2026, sehingga menyebabkan harga cenderung turun.

1. Cabai rawit

Untuk Cabai Rawit memberikan kontribusi penurunan sebesar -0,37 dan -0,29 pada minggu I dan II Bulan Maret. Sama dengan cabai merah dimulai panen yang melimpah menyebabkan penurunan cabai rawit disaat menjelang HBKN.

2. Daging ayam ras

Daging ayam ras memberikan kontribusi penurunan pada minggu I Bulan Maret sebesar -0,15. Terpenuhinya pasokan daging ayam ras di Kabupaten Blitar selama kenaikan permintaan di akhir Ramadhan menyebabkan harga cenderung turun.

3. Jeruk

Jeruk memberikan kontribusi penurunan harga pada minggu II Bulan maret sebesar -0,24. Masuknya jeruk dari luar daerah seperti dari Kab. Malang dan Kab. Jember menyebabkan terjadinya penurunan harga dan terpenuhinya pasokan di pasaran.

II. Potensi Risiko Inflasi ke Depan di Kabupaten Blitar

1. Prediksi BMKG bahwa mulai bulan April Indonesia akan memasuki musim kering berkepanjangan yaitu El Nino Godzila, membawa konsekuensi kekeringan atau berkurangnya pasokan air untuk komoditi pangan seperti beras, cabai dan bawang merah. Sehingga membawa konsekuensi kenaikan harga pangan di hampir semua wilayah, termasuk juga Kabupaten Blitar.
2. Program Nasional Makan Bergizi Gratis memberik harapan untuk peternak meningkatkan produksi telur dan daging ayam, secara drastis namun di Tengah efisiensi pemerintah membawa dampak telur dan daging ayam tidak bisa terserap maksimal dan membawa konsekuensi over stock dan penurunan harga pasaran yang sangat berpengaruh terhadap peternak rakyat di Kabupaten Blitar.
3. Kondisi Global terutama di Timur Tengah antara Iran, Israel dan Amerika Serikat serta kondisi selat hormus bisa mengakibatkan terganggunya pasokan minyak mentah dan LPG di dunia, Dimana juga akan berdampak pada kenaikan harga minyak dunia dan pasokan LPG juga di Indonesia, yang tentu saja mengakibatkan kenaikan harga BBM dan LPG terutama untuk yang non subsidi.
4. Ketidakpastian dunia mengakibatkan distribusi barang global ikut berpengaruh, terutama untuk bahan baku pakan ternak menjadi terbatas dan mengalami tekanan kenaikan harga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI

KAB. BLITAR TRIWULAN I TAHUN 2026

Beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian dan dapat mempengaruhi inflasi/ IPH di Kabupaten Blitar khususnya di Triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Puncak musim hujan mengakibatkan gangguan pada produksi dan panen hortikultura di Kab. Blitar dan Kab/Kota tetangga, sehingga menyebabkan berkurangnya pasokan dan kenaikan permintaan selama Bulan Ramadhan dan HBKN menyebabkan kenaikan harga dari komoditi hortikultura menjadi naik.
2. Kenaikan Harga daging ayam ras dan telur ayam ras yang disebabkan oleh kenaikan permintaan Masyarakat selama Bulan Ramadhan dan HBKN serta pelaksanaan program nasional Makan Bergisi Gratis menyebabkan kenaikan permintaan dua komoditi tersebut, disamping kenaikan jagung sebagai bahan baku utama pakan ayam pedaging.
3. Berlanjutnya kenaikan harga emas dunia membawa dampak kenaikan emas dalam negeri yang ikut disebabkan oleh konflik Rusia-Ukraina, Israel dan Palestina, Israel Amerika Serikat dan Iran. Disamping kemungkinan kenaikan harga minyak dunia karena konflik di Timur Tengah membawa potensi kenaikan BBM di dalam negeri.

Namun demikian, tekanan IPH/ Inflasi sedikit tertahan oleh beberapa faktor, diantaranya :

1. Berbagai program yang dilakukan dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga bahan pangan melalui peran aktif TPID Kabupaten Blitar dan Satgas Pangan dalam menjamin ketersediaan barang kebutuhan pokok dan keterjangkauan harga yaitu dengan pantau harga kebutuhan pokok secara rutin, operasi pasar, sidak pasar, Gerakan Pangan Murah (GPM), dropping minyak ke pasar tradisional dan Kerjasama Antar Daerah dengan Kab/Kota penghasil cabai dan bawang merah.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN BLITAR TRIWULAN I TAHUN 2026

Kabupaten Blitar sebagai sentra dari pertanian dan peternakan, tetap fokus menjaga produksi di Tengah perubahan iklim yang membawa dampak pada kualitas dan kuantitas produksi. TPID Kabupaten Blitar pada Triwulan I Tahun 2026 tetap fokus pada 9 langkah konkrit pengendalian inflasi arahan Menteri Dalam Negeri setiap hari senin melalui zoom Pengendalian Inflasi di Daerah. Untuk triwulan I, TPID Kabupaten Blitar masih melakukan 8 langkah konkrit yaitu :

1. pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia:
TPID Kabupaten Blitar melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan melakukan pemantauan harga kebutuhan pokok setiap hari melalui aplikasi SP2KP Kemendag data diambil dari Pasar Kanigoro. Disamping itu juga rutin melakukan pemantauan di Pasar Wlingi dan Sutojayan dan kemudian di Upload di siskaperbapojatimprov.go.id
2. Melaksanakan Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah: telah dilaksanakan

Gerakan Pangan Murah (GPM) sebanyak 6 kali dan Operasi Pasar sebanyak 2 kali.

3. Melaksanakan inspeksi mendadak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang: sebanyak 8 kali baik itu move pasar tradisional untuk kebutuhan pokok, atau kebutuhan lain seperti LPG

4. Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting :

- Evaluasi Kerjasama dengan Pemkot Surabaya dalam pengadaan telur (Februari 2026)
- Gerakan Pengendalian Hama Tikus (22 Januari 2026)
- Gerakan Pengendalian Hama Batang Coklat (28 Januari 2026)
- Gerakan Pengendalian Porong pada Tanaman cabe (26 Februari 2026)
- Sosialisasi Pengembangan Bawang Merah (2 Februari 2026)

Sedangkan untuk penanganan harga cabai rawit di Kabupaten Blitar, telah dilakukan :

- Pengajuan obat untuk hama penyakit cabai ke pemerintah provinsi dan pusat, namun masih belum turun.
- DKPP memanfaatkan obat yang masih ada di dinas dengan melakukan Gerdal (Gerakan Pengendalian) OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan/Tanaman). Minggu kemarin sudah dilakukan 2 kali Gerdal di Bumiayu dan Panggungasri Kecamatan Panggungrejo. Untuk saat ini terus dilakukan koordinasi-koordinasi untuk mengatasi OPT Cabai.
- Untuk tanam cabai di Kabupaten Blitar sampai dengan pertengahan february ini ada 12-17% serangan OPT. Dengan penyebab nya yaitu anthraxnos (jamur) dan virus kuning. Memasuki bulan desember dengan curah hujan tinggi menyebabkan layu tumbuh cabai dan anthraxnos dan virus kuning.

5. Berkoordinasi dengan Daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan terutama dengan daerah penghasil jagung yaitu: Kab. Bima dan Kab Dompu. Disamping secara berkelanjutan memasok telur ke Kota Banjarmasin dari CV Jatinom Kabupaten Blitar.

6. Melakukan Gerakan Menanam yaitu : Penanaman Jagung Serentak Menuju Swasembada Pangan pada 7 Maret 2026.

7. Rapat teknis tim pengendalian inflasi Daerah :

- a. 10 Februari 2026 High Level Meeting yang dipimpin Bupati untuk memastikan ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga di Kabupaten Blitar menjelang Bulan Ramadhan.
- b. 4 Februari 2026 Rapat Koordinasi TPID
- c. 13 Maret 2026 Rapat Koordinasi dan Sosialisasi penyaluran Bantuan Pangan (Banpang) beras

dan minyak goreng di Kabupaten Blitar alokasi bulan Februari dan maret Tahun 2026:

1. Penetapan penerima bantuan pangan beras dan minyak goreng untuk Kabupaten Blitar diberikan kepada 180.045 penerima tersebar di 22 kecamatan yang bersumber dari Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN) Kementrian Nasional.
2. Jumlah beras yang disalurkan sebanyak 10 (sepuluh) kg/penerima/bulan dan jumlah minyak goreng yang disalurkan sebanyak dua liter/penerima/bulan, untuk dua bulan yaitu february dan maret 2026 yang penyaluranya dilakukan sekaligus 1 kali.
3. Tujuan penyaluran bantuan pangan beras dan minyak goreng Adalah mengurangi beban pengeluaran penerima bantuan sekaligus sebagai Upaya dalam mengentaskan kemiskinan, menangani kerawanan pangan, menanggulangi kekurangan pangan, mengendalikan gejolak harga pangan dan inflasi, serta melindungi produsen dan konsumen.
4. Jadwal penyaluran bantuan pangan di Kabupaten Blitar dilaksanakan tanggal 30 Maret 2026

sampai dengan 30 April 2026. Untuk tanggal 30 dan 31 Maret 2026 sudah dilakukan penyaluran banpang merata di 22 kecamatan di Kabupaten Blitar, sedangkan untuk 220 desa dan 28 kelurahan dilakukan secara bergilir sampai dengan tanggal 30 April 2026.

8. Bantuan Transportasi dari APBD Kabupaten Blitar diwujudkan dalam Bus Sekolah untuk Pelajar di Kabupaten Blitar yang dimulai Kembali Tanggal 30 Maret 2026 dengan penambahan rute Doko (Start perempatan resapombodoko) finish SMP ! Kecamatan Kesamben. Disamping rute yang tetap ada seperti tahun kemarin yaitu 11 unit armada dengan rute perjalanan :

- a. Kuningann - Kanigoro - Sawentar;
- b. Gawangan (Wonotirto) - Kademangan;
- c. Kaloboto (Wonodadi) - Pasar Gambar - Togogan - Srengat - Poluhan;
- d. Udanawu - Wonodadi - Srengat - Poluhan;
- e. Kanigoro - Talun - Selopuro - Wlingi;
- f. Kanigoro - Garum - Nglegok;
- g. Krisik - Gandusari - Wlingi - Talun;
- h. Kanigoro - Sutojayan - Kademangan

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN BLITAR

TRIWULAN I TAHUN 2026

Berbagai program dan kebijakan Pemerintah Kabupaten Blitar dalam mendukung TPID yang dilaksanakan selama Triwulan I Tahun 2025 merupakan kebijakan yang sangat efektif dalam upaya pengendalian inflasi yang berasal dari kelompok pangan dan non pangan. Dampak dari kebijakan dan upaya-upaya tersebut telah menjaga inflasi /IPH Kabupaten Blitar tetap stabil dan terkendali. Beberapa evaluasi selama Triwulan I Tahun 2026 tersebut adalah sebagai berikut :

1. Selama 10 minggu Triwulan I Tahun 2026, IPH Kabupaten Blitar selama Bulan Januari dan Maret mengalami penurunan selama 4 minggu berturut-turut di Januari dan 2 minggu berturut-turut di bulan Maret, sedangkan selama bulan februari mengalami kenaikan selama 4 minggu berturut-turut dengan nilai yang cukup signifikan. Untuk kenaikan di Bulan Februari dominan disebabkan karena cabai rawit karena berkurangnya pasokan karena curah hujan yang sangat tinggi.
2. Penyumbang kenaikan IPH di Kabupaten Blitar didominasi komoditi Cabai rawit, daging ayam ras dan daging sapi. Kenaikan harga cabai rawit disebabkan karena factor cuaca, sedangkan kenaikan daging ayam ras dan daging sapi lebih disebabkan kenaikan permintaan menjelang dan selama bulan Ramadhan serta permintaan program nasional MBG.
3. Sembilan Rekomendasi pengendalian inflasi di daerah dari Kemendagri, TPID Kabupaten Blitar masih melakukan 8 langkah konkrit yaitu : pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia, Melaksanakan Operasi Pasar Murah, Melaksanakan inspeksi mendadak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang,

Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting, Berkoordinasi dengan Daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan dan Rapat teknis tim pengendalian inflasi Daerah, Gerakan menanam jagung dan subsidi biaya transportasi dari APBD. Untuk Belanja Tidak Terduga untuk pengendalian inflasi masih belum dilaksanakan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN BLITAR

Dampak dari kebijakan dan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Blitar dan TPID selama Triwulan I 2026 dalam menjaga IPH dan inflasi di Kabupaten Blitar agar tetap stabil dan terkendali. Dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Blitar kedepan, TPID Kabupaten Blitar merekomendasikan beberapa hal dalam perumusan kebijakan pengendalian inflasi, diantaranya :

1. Dengan berubahnya pola cuaca dan peringatan BMKG akan terjadi kekeringan Panjang atau istilahnya El-Nino Godzila yang berdampak pada tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Blitar, maka perlu pemanfaatan teknologi untuk intensifikasi dan ekstensifikasi produksi dengan cara:
 - A. Untuk tanama padi melalui : pompanisasi air, pemanfaatan lahan tidur, manajemen pengairan melalui HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air).
 - B. Untuk cabai merah dan rawit pemanfaatan green house untuk meningkatkan produksi dan ketahanan tanaman terhadap hama penyakit.
 - C. Sinkronisasi Program Pusat dan Daerah untukantisipasi kenaikan harga jagung sebagai bahan baku utama pakan ternak. Disamping itu juga agar Kabupaten Blitar mendapat bantuan biaya transportasi gratis dalam pengadaan jagung atau pengiriman telur dari Kabupaten Blitar ke luar daerah/ pulau.
2. Perlunya koordinasi dengan SPPG baik di Kabupaten Blitar maupun luar daerah untuk identifikasi kebutuhan bahan pokok sebagai bahan baku Program MBG. Agar untuk kebutuhan telur dan daging ayam bisa memanfaatkan dan memaksimalkan produk unggulan Kabupaten Blitar agar terserap dan memberi kepastian harga di Tingkat peternak.
3. Untuk menjaga daya beli Masyarakat dan terkendalinya harga kebutuhan pokok secara masif, perlu percepatan dan pebambahan bulan bantuan pangan kepada masyarakat khususnya di Kabupaten Blitar.
4. Perlunya Rapat Koordinasi secara masif di Tingkat Pusat, Provinsi dan Kabupaten/ Kota dalam persiapan mengantisipasi kekeringan Panjang yang disebut El-Nino Godzila oleh semua stake holder terkait.